

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode tarjim

1. Pengertian metode tarjim

Seorang guru pasti mempunyai metode mengajar tersendiri dan pastinya berbeda-beda dari setiap guru. Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti “cara atau jalan”. Sedangkan menurut Arifin metode berasal dari dua suku kata yakni kata “*meta*” yang berarti jalan dan “*hodos*” yang berarti jalan. Dapat disimpulkan pengertian dari metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut istilah, metode yaitu cara yang teratur dan berpikir baik-baik yang digunakan untuk memberikan pelajaran pada peserta didik. Metode memiliki arti “cara” yaitu cara untuk mencapai suatu tujuan.¹

Kata metode setelah disandingkan dengan kata tarjim memiliki pengertian metode pembelajaran terjemah dengan menggunakan buku tarjim yang dikembangkan oleh penulisnya dengan spesifikasi pembelajaran tertentu yang disertai dengan terjemah perkata.² Maka dapat dikatakan bahwa metode tarjim adalah metode pembelajaran yang menggunakan buku khusus dalam pembelajarannya dengan menyertakan kosakata pada pembelajarannya.

Metode tarjim adalah sebuah kajian yang mencakup tata bahasa asing dan memberikan penekanan pada analisa tata bahasa, penghafalan

¹ Jamaludin, Acep Komarudin & Koko Khoerudin, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 30.

² Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2010), 91.

kosakata, penerjemah wacana, dan latihan menulis. Metode ini menekankan pada kecakapan dalam membaca, menulis, dan terjemah. Selama proses, pembelajar diperbolehkan membuka kamus lafdzul qur'an agar kosakata atau terjemah yang sudah dihafal dapat diingat kembali.³

Tarjim Al-Qur'an merupakan pengalihan bahasa Al-Qur'an (bahasa Arab) ke dalam bahasa lain, hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat dikaji oleh muslim lainnya yang tidak menguasai bahasa arab sehingga isi kandungan Al-Qur'an dapat diketahui dengan mempelajari dan membaca terjemahan Al-Qur'an tersebut.⁴

2. Bentuk-bentuk Metode tarjim

Pada setiap lembaga pendidikan islam yang mengajarkan menterjemah Al-Qur'an pasti memiliki bentuk-bentuk tersendiri yang digunakan untuk menyampaikan atau mengajarkan metode tarjim dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan, berikut beberapa bentuk-bentuk dari metode tarjim Al-Qur'an:

a. An-Nashr

An-Nashr mempunyai arti pertolongan, dinamakan An-Nashr karena nama tersebut berarti pertolongan, yang dimaksudkan yakni pertolongan dari Allah SWT untuk memberikan kemudahan dalam menyusun metode pembelajaran. An-Nashr dipraktekan dengan cara dipimpin langsung oleh guru saat proses pembelajaran tarjim Al-

³ Sarah Adilah Wandansari, M. Hilman Arisugema, Irawati, "Aplikasi Metode Tarjim dan Media Belajar dalam Pembelajaran Tahfidz di Kelurahan Mekarjaya", *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 2 (Agustus, 2021), 83.

⁴ Hesti Masruroh, "Pelaksanaan Metode Tarjim Pada Pembelajaran Al-Qur'an di Boarding School SMP Islam Terpadu Assalam Desa Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2019/2022", *Skripsi Online*, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019), 21.

Qur'an berlangsung. Guru membacakan penggalan ayat dengan terjemahannya kemudian diikuti oleh peserta didik, dan mengulangnya sampai peserta didik hafal ayat dan terjemahan perkata.⁵

b. Granada

Granada menerapkan 4 langkah dalam menerjemahkan Al-Qur'an yakni: 1) menguasai komponen kalimat dalam bahasa arab, 2) menguasai kata-kata tak berubah (tak berakar kata), seperti huruf bermakna, kata ganti, kata penghubung dan kata tunjuk, 3) menguasai rumus-rumusya, 4) menguasai kamus-kamus beserta latihan-latihan yang istiqomah.⁶

c. Hashimiyah

Pembelajaran terjemah model ini dapat dikatakan pembelajaran terjemah modern yang biasa dikenal dengan model pembelajaran terjemah 99 jam khatam dan paham Al-Qur'an. Karena penemu dari metode ini adalah ustadz H. Aris Gunawan Hasyim. Penemu metode ini memberikan konsep yang cukup mudah dalam memahami Al-Qur'an dengan metode yang unik.

Target belajar ini dipetakan menjadi beberapa yaitu: 1) membaca, sebab dengan membaca dengan disertai kekhusyu'an akan faham terhadap apa saja yang kita baca, walaupun itu menggunakan

⁵ Muhammad Taufik, *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Qur'an Metode An-Nasr Buku Panduan Guru 1*, (Malang: UM Press, 2013), 17.

⁶ Hesti Masruroh, "Pelaksanaan Metode Tarjim Pada Pembelajaran Al-Qur'an di Boarding School SMP Islam Terpadu Assalam Desa Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2019/2022", *Skripsi Online*, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019), 17.

teks berbahasa arab, 2) memahami isi kandungan ayat yang kita baca, 3) beban belajar menjadi bisa lebih ringan.⁷

d. Tamyiz

Tamyiz merupakan pembelajaran terjemah Al-Qur'an yang menyertakan pembelajaran nahwu didalamnya yang mana pembelajarannya dibimbing langsung oleh guru dan peserta didik menyimak langsung, dan selanjutnya menirukan. Prakteknya yakni guru membacakan materi dengan irama atau melagukannya untuk ditirukan peserta didik. Guru mengajarkan ayat (satu ayat atau beberapa ayat), penggalan ayat (perkata) dan arti perkata, kemudian dalam ayat perkata guru memberikan penjelasan mengenai pembelajaran nahwu sorof, semisal kata tersebut apakah masuk pada isim atau fi'il, dan seterusnya. Hingga terpecahkan masalah mengenai arti penggalan kata tersebut. Setelah guru menyelesaikan semua ayat yang sudah dibaca diawal tadi, guru akan memberikan soal kepada peserta didik mengenai penggalan ayat, arti kata dan pelajaran nahwu yang terkandung dalam penggalan ayat tersebut sebelum menutup pembelajaran.⁸

3. Tarjim Al-Qur'an

a. Pengertian tarjim

Tarjim juga disebut dengan terjemah. Terjemah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu menyalin (memindahkan) suatu

⁷ Ibid., 17-18.

⁸ Arini Rina Ratih, "Studi Penerapan Metode Tamyiz dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an di MI Al-Islam Grobogan Serengan Surakarta", *Skripsi Online*, (Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), 9.

bahasa ke bahasa lain, atau mengalihbahasakan. Menurut bahasa terjemah berarti menjelaskan dan menerangkan. Sedangkan menurut istilah adalah pengungkapan suatu pembicaraan dengan bahasa lain. Dengan demikian terjemah Al-Qur'an merupakan pengungkapan bahasa Al-Qur'an dengan bahasa lain.⁹

Terjemah menurut bahasa adalah salinan dari satu bahasa ke bahasa lain atau menyalin, mengganti, memindahkan kalimat dari satu bahasa ke bahasa lain. Sedangkan yang dimaksud dengan terjemah Al-Qur'an adalah seperti yang dikemukakan oleh Ash-Shabuni yaitu memindahkan Al-Qur'an ke bahasa lain yang bukan bahasa arab dan mencetak terjemah dalam beberapa naskah untuk dibaca orang yang tidak mengerti bahasa arab, sehingga ia dapat memahami kitab Allah SWT.¹⁰

Jadi kesimpulan dari pengertian tarjim disini yakni suatu aktifitas mengalihbahasakan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuannya masing-masing. Dengan demikian, tarjim Al-Qur'an adalah suatu aktifitas ataupun kegiatan mengalihkan bahasa atau memindah bahasa Al-Qur'an yaitu bahasa arab dialihbahasakan kedalam bahasa lain dengan tujuan agar orang-orang yang membaca terjemah dari Al-Qur'an tersebut dapat dengan mudah memahami isi kandungan yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an.

⁹ Muhammad Taufik, *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Qur'an Metode An-Nasr Buku Panduan Guru I*, (Malang: UM Press, 2013), 13.

¹⁰ Hesti Masruroh, "Pelaksanaan Metode Tarjim Pada Pembelajaran Al-Qur'an di Boarding School SMP Islam Terpadu Assalam Desa Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2019/2022", *Skripsi Online*, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019), 19.

b. Sejarah penerjemahan Al-Qur'an

Dalam sejarah penerjemahan Al-Qur'an ke bahasa melayu dimulai dari nama Syeikh Abdul rauf al-Fansuri pada pertengahan abad ke-17. Beliau adalah seorang ulama dari wilayah aceh yang pertama kali menerjemahkan Al-Qur'an secara lengkap, namun sesungguhnya tidak murni terjemahan, sebab itu sering dimasukkan dalam kategori tafsir. Meski dalam segi bahasa indonesia terjemahannya kurang sempurna, dapat dikatakan beliau adalah perintis penerjemahan Al-Qur'an berbahasa indonesia. Setelah itu hampir tidak ditemukan lagi terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa indonesia hingga abad ke-19.

Abdur Ra'uf menimba di Arab Saudi sejak 1640 ia kembali ke tanah air pada 1661. Ulama terkemuka itu lalu menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam bahasa melayu dalam tafsir *Tarjuman al-Mustafid*. Tafsir Al-Qur'an pertama di Nusantara itu disambut umat Islam yang bersemangat mempelajari dan memahami isi ajaran Al-Qur'an. Selain di Indonesia, tafsir tersebut juga digunakan oleh umat islam di Singapura dan Malaysia.¹¹

Penerjemahan generasi kedua di Indonesia muncul pada pertengahan tahun 60-an. Baru di awal abad ke-20 M, sejumlah karya-karya terjemahan Al-Qur'an lengkap dengan tafsirnya dibuat. Di antara karya-karya tersebut adalah Al-Furqan oleh A Hassan dari Bandung, Tafsir Hidayatur Rahman oleh KH Munawar Chalil, Tafsir

¹¹ Ibid., 20.

Qur'an Indonesia oleh Mahmud Yunus, Tafsir Al-Qur'an oleh H Zainuddin Hamid, Tafsir Al-Qur'anil Hakim oleh HM Kasim Bakry. Munculnya terjemah atau tafsir lengkap, menandai lahirnya generasi ketiga pada tahun 70-an. Tafsir generasi ini biasanya memberi pengantar metodologis serta indeks yang akan lebih memperluas wacana masing-masing. Tafsir An-Nur/Al-Bayan, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Al-Qur'anul Karim dianggap mewakili generasi ketiga.

Mengingat karya-karya terjemah dalam bahasa indoensia masih sedikit, pemerintah republik indonesia menaruh perhatian besar terhadap terjemah Al-Qur'an ini. Kementrian agama membentuk sebuah lembaga yayasan penyelenggara penterjemah atau penafsir Al-Qur'an yang beranggotakan para ulama dan sarjana islam yang mempunyai keahlian dalam bidangnya. Pada masa orde baru telah mencetak sebanyak 3.729.250 buah Al-Qur'an, terdiri dari mushaf Al-Qur'an, juz 'Amma, Al-Qur'an dan terjemahannya, dan Al-Qur'an beserta tafsirnya.

c. Jenis Jenis Penerjemahan Al-Qur'an

Secara umum penerjemahan Al-Qur'an dibagi menjadi dua, yaitu:¹²

- 1) Terjemahan harfiyah adalah terjemahan yang dilakukan dengan apa adanya, tergantung pada susunan dan struktur bahasa asal yang diterjemahkan.terjemahan ini identik dengan terjemahan

¹² Hesti Masruroh, "Pelaksanaan Metode Tarjim Pada Pembelajaran Al-Qur'an di Boarding School SMP Islam Terpadu Assalam Desa Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2019/2022", *Skripsi Online*, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019), 22-23.

yang dilakukan kata demi kata. Muhammad husayn Al-Dzahabi membaginya dalam dua bagian, yakni terjemahan harfiyah bi mitsl dan terjemahan bighairi al-mitsl. Terjemahan harfiyah bi mitsl adalah terjemahan yang dilakukan apa adanya terikat dengan susunan dan struktur bahasa asal yang diterjemahkan sedangkan terjemahan bighairi al-mitsl pada dasarnya sama namun hanya sedikit longgar keterkaitannya dengan susunan dan struktur bahasa asal yang diterjemahkan.

- 2) Terjemah tafsiriyah yaitu terjemahan yang dilakukan oleh penerjemah dengan mengedepankan isi kandungan yang terdapat dalam bahasa asal diterjemahkan. Terjemahan ini tidak terikat dengan susunan dan struktur gaya bahasa atau bisa disebut dengan penerjemahan bebas.

d. Proses Penerjemahan Al-Qur'an

Dalam proses penerjemahan AL-Qur'an, Nida membagi menjadi tiga tahap, ketiga tahap tersebut ialah:

- 1) Analisis, menurut jogiyanto analisis dapat diartikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh kedalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengevaluasi permasalahan dan hambatan yang terjadi serta kebutuhan yang diinginkan sehingga dapat dicarikan solusinya.
- 2) Pengalihan, proses pemindahan suatu kata bahasa sumber kedalam bahasa sasaran. Hasil dari prosedur ini ialah berupa kata

pinjaman. Prosedur ini biasanya dipakai untuk menerjemahkan nama orang, nama wilayah, atau keadaan geografis.

- 3) Penyelarasan, Penerjemahan tidak hanya menyalin bahasa satu ke bahasa lain, namun penerjemahan juga membutuhkan penyelarasan bahasa atau penggunaan kata yang sepadan sehingga kata yang sudah diterjemahkan bisa diterima dengan baik oleh konsumen atau pembaca.

e. Syarat-syarat Penerjemah

Penerjemah Al-Qur'an yang baik harus memenuhi syarat. Menurut Al-Qattan dan Manna' syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:¹³

- 1) Penerjemah adalah seorang muslim.
- 2) Penerjemah harus memiliki sifat adil dan harus *tsiqah* (orang yang diberi kepercayaan oleh orang lain dalam hal Agama, perilaku dan akal).
- 3) Penerjemah tidak boleh orang yang fasiq.
- 4) Berpegang teguh pada prinsip-prinsip penafsiran Al-Qur'an dan memenuhi kriteria sebagai mufassir (orang yang menafsirkan), karena penerjemah pada hakikatnya adalah seorang mufassir.
- 5) Penerjemah harus menguasai bahasa asli dan bahasa terjemah.
- 6) Lafal terjemah harus benar jika diletakkan pada tempat aslinya dan terjemahan harus cocok benar dengan makna-makna dan tujuan aslinya. Dan penerjemah harus memberikan keterangan

¹³ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2010), 442-446.

pendahuluan yang menyatakan bahwa terjemah Al-Qur'an tersebut bukanlah Al-Qur'an melainkan tafsir Al-Qur'an.

7) Mengetahui gaya bahasa dan keistimewaan dari bahasa tersebut.

f. Syarat Mengajarkan Terjemah Al-Qur'an

Mengajarkan terjemah Al-Qur'an tentu harus memenuhi syarat, diantaranya adalah:¹⁴

- 1) Fasih dalam membaca Al-Qur'an, yang dimaksud adalah pengajar memahami cara membaca Al-Qur'an seperti makhorijul hurufnya, bacaan mad (panjang pendek) dan hukum tajwidnya, karena sebelum mempelajari terjemahannya, alangkah lebih baiknya guru lebih awal memberikan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an.
- 2) Menguasai dengan baik metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Contohnya seperti pengajar tersebut sudah memahami betul bagaimana cara membaca Al-Qur'an secara perkata, permufrodat beserta artinya, dengan mengikuti pelatihan mengajar metode tersebut.
- 3) Pengajar memiliki sifat rendah hati, sehingga tidak segan-segan bertanya kepada orang yang lebih tahu dan faham tentang tafsir saat pengajar memiliki kesulitan dalam menjelaskan maksud suatu ayat.

g. Cara menerjemahkan Al-Qur'an

¹⁴ Muhammad Taufik, *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Qur'an Metode An-Nasr Buku Panduan Guru 1*, (Malang: UM Press, 2013), 15.

Cara menerjemahkan Al-Qur'an sangat berbeda dengan menerjemahkan teks biasa. Seorang penerjemah harus mengawali dengan beberapa tahapan. Adapun tahapannya sebagai berikut: 1) menerjemahkan secara harfiah dan menurut susunan bahasa arab yang sudah tentu tidak cocok dengan susunan bahasa indonesia. Hal ini dilaksanakan ada tahap pertama agar nantinya dapat mengenal kedudukan maupun hukum dari kata itu, 2) membuang kata-kata yang ada dalam al-Qur'an kedalam terjemahan, 3) menggeser atau menyusun kalimatnya dalam terjemah untuk mencapai bahasa Indonesia yang baik, yaitu di awal digeser ke belakang dan yang akhir diletakkan ke muka sesuai dengan susunan kalimat dalam bahasa Indonesia (S,P,O,K). Tahap ini boleh dipergunakan jika diperlukan, akan tetapi jika seorang penerjemah ingin dikatakan hasil terjemahannya itu baik, maka tahap ini harus dipenuhi.¹⁵

h. Tujuan Penerjemahan Al-Qur'an

Tujuan penerjemahan Al-Qur'an menurut Umar ada 8 yaitu:¹⁶

- 1) Memberikan pengetahuan tentang ayat-ayat Al-Qur'an.
- 2) Membantu memahami makna Al-Qur'an.
- 3) Menyelamatkan hati.
- 4) Menegakkan pencerahan berpikir.

¹⁵ Lukman Hakim, "Metode Dan Strategi Terjemahan Al-Qur'an Mahmud Yunus", *Skripsi Online*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 28.

¹⁶ Juairiah Umar, "Kegunaan Terjemah Al-Qur'an Bagi Ummat Muslim", *Al-Mu'ashirah*, Vol. 14, No. 1 (januari, 2017), 33.

- 5) Mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta menyamakan manusia yang satu dengan yang lainnya.
- 6) Mempersatukan semua golongan dengan berpegang teguh terhadap kalimat Allah SWT yang tinggi.
- 7) Masuknya semua umat manusia kedalam ajaran Islam dan perdamaian.
- 8) Membantu mewujudkan kegiatan keagamaan dengan menyebar luaskan ajaran Al-Qur'an.